

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan struktur dasar serta agenda penting dalam pembangunan di Negara Republik Indonesia. Mengingat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat disebutkan bahwa salah-satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Peran penting pendidikan juga tertuang dalam sejumlah instrumen-instrumen pembangunan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan bangsa serta memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan transformasi sosial.

Selama bertahun-tahun, seluruh masyarakat global sadar akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan dasar yang merupakan landasan bagi manusia untuk mengetahui alam sekitar dan dunia secara utuh. Di era digitalisasi semua bidang kehidupan saat ini, pendidikan dasar tetap merupakan pondasi awal bagi perkembangan manusia untuk memberikan kemampuan dalam memahami berbagai aspek kehidupan.

Mulai dari kemampuan membaca, menulis, menghitung, sampai kepada tingkat pemahaman sosial dan ekonomi, merupakan prasyarat bagi manusia khususnya di Indonesia saat ini, untuk berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dasar mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia.

Iklim perpolitikan yang kurang kondusif, bahkan cenderung mengarah pada kebebasan yang kurang terkendali telah menimbulkan berbagai permasalahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam tatanan akar rumput (*grass-root*), hal tersebut telah menimbulkan berbagai gejala dan masalah sosial, seperti pragmatism, perkelahian warga, pelecehan seksual, geng motor, dan lain-lain, bahkan tidak sedikit kegiatan yang mengancam stabilitas nasional serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).¹ Pemerintah dengan segala upaya terus menerus melakukan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek, jika dalam bidang perekonomian dan pertambangan pemerintah terus menerus melakukan perubahan harga bahan bakar minyak, maka dalam bidang pendidikan pemerintah terus-menerus melakukan pengembangan kurikulum, namun seringkali tersesat dalam hal

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1.

implementasinya yang pada akhirnya proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Seperti yang di beritakan kompas.com, seorang guru mengeluhkan kurikulum 2013. Menurut Hadiati guru salah satu SD di Jakarta Timur, penerapan kurikulum 2013 terkesan tergesa-gesa tanpa perencanaan matang. Hadiati mengatakan, di tempat dia mengajar, belum ada fasilitas dan pengajar terlatih untuk bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 secara baik.² Oleh karena itu, pengentasan berbagai masalah dan tantangan di atas, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara utuh, dimulai dari pengembangan kurikulum sekolah sampai kepada tahap implementasi yang lebih efektif.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan

2

<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/16/16495061/seorang.guru.keluhkan.kurikulum.2013.kepada.anies> diakses pada Kamis 26 April 2018, pukul 21.40 WIB

global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.³ Hal ini membuat suatu kesimpulan bahwa, kurikulum merupakan aspek penting dalam pendidikan yang harus disusun dan diterapkan sesuai dengan kebijakan yang ada di dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Begitu pula dalam pendidikan dasar. Sebagai tingkatan yang mengawali proses pembelajaran siswa, pendidikan dasar perlu perhatian secara khusus baik oleh pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Menurut Elisabeth B. Hurlock dalam psikologi perkembangan, usia sekolah dasar masuk kedalam fase akhir masa kanak-kanak. Pada usia tersebut (6 – 12 tahun) anak di harapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa; dan mempelajari berbagai keterampilan penting tertentu, baik keterampilan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Para pendidik juga memandang periode ini sebagai periode kritis dalam dorongan berprestasi suatu masa di mana anak membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidak sukses, atau sangat sukses.⁴ Oleh karena itu kurikulum khususnya dalam jenjang pendidikan dasar merupakan hal yang penting dan di butuhkan perhatian khusus, agar tahapan pembelajaran dan program

³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB X, Pasal 36

⁴ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 146.

pendidikan di dalam pendidikan dasar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kurikulum bukan hanya sekedar mata pelajaran ataupun dokumen yang dilegalisasikan oleh sekolah. Kurikulum seharusnya menciptakan suatu kondisi di mana siswa dapat merasakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa melalui hasil interaksi dengan guru, teman, dan lingkungan belajar. Perpaduan antar aspek pendidikan tersebut, saling berinteraksi dan memengaruhi proses pembelajaran, yang kemudian termuat dan diwadahi dalam satu “senyawa” yang disebut kurikulum. Menurut Allan A. Glatthorn menyebutkan bahwa kurikulum tidak hanya sebatas hal-hal yang tampak sebagaimana yang disampaikan oleh pakar kurikulum sebelumnya.⁵ Kurikulum yang tidak tampak (*the hidden curriculum*) menjadi perangkat penting guna melahirkan pendidikan yang mencerdaskan peserta didik sehingga mendapat proses berpendidikan yang bermakna dan berarti. Selanjutnya, J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengemukakan *the curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school*. Pengertian ini lebih luas lagi dari pengertian sebelumnya. Kurikulum tidak hanya mata pelajaran dan pengalaman melainkan semua upaya sekolah untuk memengaruhi peserta didik

⁵ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 27.

belajar, baik di kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah. Akhirnya, Harold B. Albery *et.al.* juga memahami kurikulum sebagai *all of the activities that are provided for the students by the school.*⁶ Oleh karena itu, penting dilakukan pembedahan dan pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh oleh sekolah sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Saat ini, di dalam pengelolaan pendidikan. Banyak penyelenggara pendidikan di tingkat sekolah dasar secara khusus telah mengembangkan dan mengadopsi beberapa kurikulum sebagai pedoman dan pelaksanaan proses pendidikannya untuk mencapai suatu standar tertentu. Adopsi antar kurikulum ini sebagai bentuk usaha sekolah dalam pengembangan potensi akademik maupun non akademik peserta didik. Dua atau lebih kurikulum yang disatupadankan ini bertujuan untuk saling mengisi kekurangan dan kelebihan antar kurikulum.

Berbagai sekolah saat ini berlomba-lomba meningkatkan mutu layanan pendidikannya mulai dari peningkatan kualitas tenaga pendidikan kependidikan, sarana dan prasarana, serta program pembelajaran yang ditandai dengan citra sekolah yang lebih baik. Beberapa sekolah khususnya di Jakarta, telah mengembangkan sistem pendidikannya dengan memadukan kurikulum nasional dan kurikulum internasional untuk

⁶ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4.

meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kurikulum yang disatupadankan ini bertujuan untuk saling mengisi kekurangan dan kelebihan antar kurikulum tanpa mengurangi esensi dari tujuan kedua kurikulum tersebut, serta tetap mengikuti aturan sistem pendidikan nasional Indonesia. Seperti halnya yang dilakukan di SD Azhari Islamic School sebagai salah satu sekolah yang memadukan kurikulum Nasional dan Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir.

Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir adalah suatu kurikulum yang berbasis keagamaan untuk menjadikan insan (peserta didik) yang berwawasan global. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang menekankan kepada pondasi agama dan akhlakul kharimah serta mempersiapkan anak untuk bisa menghafal Qur'an serta memiliki wawasan yang bersifat global sebagai usaha penumbuhan minat dan bakat. Sekolah yang menggunakan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir, biasanya untuk mata pelajaran Bahasa Arab, Islamic Studies dan Tahfidz Al Qur'an. Secara metodologi, penggunaan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir sangat efektif untuk digunakan sebagai rencana dan proses pembelajaran dalam menerapkan hafalan Al-Qur'an dengan target penguasaan 18 Juz. Adapun metode yang digunakan yaitu, metode Talaqqi, metode Baca Bersama, metode Saling Bersambut, metode Baca Tulis, dan metode melalui Multimedia.

Integrasi antar kurikulum nasional dan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir dilaksanakan oleh Sekolah Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan keagamaan di Indonesia. Harapan sekolah dalam penerapan kedua kurikulum ini, untuk menciptakan siswa yang memiliki keilmuan sebagai seorang muslim yang memiliki karakter kuat serta mampu mengembangkan peradaban islam. Menurut Yadi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan, kurikulum Al-Azhar Kairo diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran eksakta dan non eksakta dengan mengkaitkan Al-Qur'an terhadap mata pelajaran, agar keterkaitan antara ayat Al-Quran dengan teori maupun isi mata pelajaran bisa diketahui secara luas baik dalam segi pemahaman sains, sosial, sejarah, dan hakikat dari seorang manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya pendidikan yang menempatkan imtak sesuai dengan bobot saintek. Sekolah Dasar Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan menerapkan Kurikulum Al-Azhar Kairo sebagai solusi permasalahan yang dihadapi sekolah Islam selama ini. Integrasi Kurikulum Nasional dan Al-Azhar Kairo Mesir dalam proses pembelajaran sekolah ini, sebagai langkah mempersiapkan anak didik yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi, berteknologi, memiliki jiwa *entrepreneurship* dan *leadership*, serta berjiwa sosial dan peduli terhadap

lingkungannya, serta membentuk akhlakul karimah anak didik sebagai bekal pembentukan manusia yang seutuhnya.

Penggunaan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di dalam proses pembelajaran, tidak serta merta menggantikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud. Pihak sekolah dasar Azhari Islamic School perlu melakukan pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum al-azhar kairo Mesir agar praktik pendidikan sekolah dapat di setujui dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Setelah melakukan telisik literatur, diketahui masih kurangnya penelitian tentang integrasi kurikulum nasional dan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Indonesia. Padahal integrasi antar kedua kurikulum sebagai langkah suksesi pendidikan yang lebih baik, terbilang cukup pesat diterapkan dalam sekolah-sekolah di Indonesia khususnya dalam pendidikan dasar yang berbasis keagamaan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang integrasi kedua kurikulum ini, terutama pada aspek implementasinya. Sekolah Dasar Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan dipilih sebagai tempat penelitian, karena sekolah ini sudah menerapkan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum al-azhar kairo Mesir sejak tahun 2004 dan sudah menghasilkan lulusan dengan kemampuan saintak dan imtak yang berwawasan global.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang integasi kurikulum ini berjudul **“Integrasi Kurikulum Nasional dan Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Sekolah Dasar Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir merupakan langkah yang sistematis dalam pengembangan potensi anak didik dan Sekolah Dasar Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan telah mampu menerapkannya dengan baik, karena telah menumbuhkan minat dan bakat siswa yang beragam berkat pengalaman belajar di sekolah. Penelitian ini berfokus kepada aspek implementasi kurikulum di SD Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum. Adapun sub fokus penelitian ini adalah dasar filosofis kurikulum, dan proses pengembangan kurikulum.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat diketahui permasalahan yang bersifat umum yaitu bagaimana penerapan integrasi kurikulum

Nasional dan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di SD Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan Jakarta Selatan. Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa dasar filosofis dalam menggunakan kurikulum Nasional dan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Sekolah Dasar Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan?
2. Bagaimana proses pengembangan kurikulum di SD Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan?
3. Bagaimana implementasi kurikulum (perencanaan implementasi kurikulum, pelaksanaan implementasi kurikulum, pengawasan implementasi kurikulum) nasional dan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di SD Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan memiliki tujuan secara umum yaitu, untuk memperoleh data atau informasi secara empiris mengenai penerapan integrasi kurikulum nasional dan kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Sekolah Dasar Azhari Islamic School Rasuna Jakarta Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan studi mengenai penerapan integrasi kurikulum Nasional dan Kurikulum Al-Azhar serta memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan solusi dari penerapan integrasi kurikulum serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan dan organisasi di sekolah.